

## EDUKASI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DESA BINAAN KAMPUNG SEREH KABUPATEN SENTANI

Nur Annisa<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Jayapura

E-Mail:

[annisanurannisa21@gmail.com](mailto:annisanurannisa21@gmail.com)<sup>1</sup>

**Submitted:**

11-01-2026

**Accepted:**

30-01-2026

**Published:**

31-01-2026

**Corresponding Author:**

Nur Annisa

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pengenalan edukasi, pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di pekarangan Posyandu Kasih yang bertepatan di Kampung Sereh Kabupaten Sentani. Metode pelaksanaan program ini terdiri dari lima tahapan yaitu survei awal dan persiapan, pelatihan dan edukasi, pengembangan taman TOGA bersama, monitoring dan evaluasi, serta diseminasi hasil dan keberlanjutan. Melalui kegiatan ini, masyarakat mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pemilihan jenis tanaman obat, pengolahan dan pemanfaatan TOGA. Program ini telah berhasil memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi komunitas. Dampak langsung yang diperoleh antara lain peningkatan pengetahuan tentang TOGA, kemandirian dalam perawatan kesehatan, pengurangan pengeluaran kesehatan, pengembangan taman TOGA, peningkatan kesadaran lingkungan, dan peningkatan kualitas hidup. Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi model bagi komunitas lain untuk mengadopsi pendekatan serupa guna meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

**Kata kunci:** Edukasi, Pekarangan, Pemanfaatan TOGA

### ABSTRACT

*This community service activity focuses on the introduction of education, the use of family Medicinal Plants (TOGA) in the yard of Posyandu Kasih which is located in Kampung Sereh, Sentani Regency. The method of implementation of this program consists of five stages, namely initial survey and preparation, training and education, development of TOGA park together, monitoring and evaluation, as well as dissemination of results and sustainability. Through this activity, the community gained a deep understanding of the selection of medicinal plants, processing and utilization of TOGA. This Program has managed to make a significant positive contribution to the community. The direct impacts obtained include increased knowledge about TOGA, independence in health care, reduction of health expenditure, development of TOGA parks, increased environmental awareness, and improved quality of life. The success of these activities can serve as a model for other communities to adopt similar approaches to improve the health and well-being of local communities.*

**Keywords:** Education, home garden, utilization, Family Medicinal Plants

## PENDAHULUAN

Kehidupan di era modern yang serba instan dan praktis secara tidak langsung mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap upaya pentingnya menjaga Kesehatan (Hasibuan et al., 2024). Kesadaran akan hidup sehat secara alami semakin meningkat di kalangan masyarakat (Setiadi & Ruswanti, 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga, atau yang sering disebut dengan TOGA dalam kehidupan sehari-hari. TOGA memiliki berbagai manfaat kesehatan, mulai dari pengobatan penyakit ringan hingga pencegahan gangguan kesehatan lainnya (Savitri, 2016; Ernawati, 2019). Kelompok Kader Posyandu Kasih Kampung Sereh, merupakan salah satu komunitas yang mengambil inisiatif untuk mendukung penggunaan TOGA sebagai bagian dari gaya hidup sehat yang berkelanjutan. Taman pekarangan ditengah pemukiman padat penduduk ini menjadi ruang edukasi yang berharga bagi warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok Dasawisma. Kegiatan edukasi ini menyangkut beberapa hal termasuk pemahaman mengenai tanaman obat, bagaimana mengolahnya, dan mengintegrasikannya kedalam pola hidup sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan membahas lebih lanjut mengenai pentingnya edukasi pemanfaatan tanaman TOGA di Pekarangan Posyandu Kasih. Tim akan mengeksplorasi manfaat dari tanaman obat keluarga, peran yang dimainkan oleh komunitas dalam menggalakkan penggunaannya, serta dampak positif yang diharapkan tercapai melalui upaya ini. Dengan memahami lebih dalam mengenai edukasi TOGA di komunitas ini, Tim pengabdian dan peserta dapat menggali potensi besar dari penggunaan tanaman obat keluarga untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta memberikan inspirasi bagi komunitas lain untuk mengadopsi pendekatan yang serupa.

Permasalahan yang akan diselesaikan dalam kegiatan ini yaitu bahwa masyarakat di Kampung Sereh belum sepenuhnya memiliki kesadaran akan potensi manfaat tanaman obat keluarga. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang cara menanam, merawat, dan menggunakan TOGA secara efektif untuk kesehatan sehari-hari juga menjadi masalah yang cukup penting. Edukasi tentang TOGA dapat meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang penggunaan tanaman obat yang tersedia secara lokal untuk pengobatan ringan dan perawatan kesehatan. Melalui pemanfaatan TOGA, keluarga dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia dan meningkatkan kesehatan mereka secara alami dengan menggunakan bahan-bahan dari alam yang tersedia di pekarangan. Melalui kegiatan ini, diharapkan mampu memberikan edukasi mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga sehingga TOGA menjadi pilihan pertama untuk pertolongan kesehatan keluarga (Santi et al., 2023).

## METODE

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada masyarakat Kampung Sereh, Kabupaten Sentani, dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang yang merupakan para kader di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 5 Desember 2025 dan dipusatkan di Puskesmas Sentani sebagai lokasi pertemuan sekaligus tempat penyelenggaraan edukasi mengenai implementasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Adapun rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut (Harahap et al., 2025; Ramona et al., 2025):

### 1. Observasi

Observasi merupakan tahapan fundamental dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kunjungan langsung dari rumah ke rumah (door to door) kepada warga. Observasi dilakukan sebagai langkah awal sebelum menentukan jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang akan diberikan edukasi. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh masyarakat, dapat diidentifikasi jenis TOGA yang paling relevan untuk diprioritaskan dan diperkenalkan guna membantu mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi.

## 2. Sosialisasi dan penyuluhan mengenai manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Tahap ini menjadi komponen esensial dalam rangkaian kegiatan pengabdian ini. Pelaksanaannya juga dilakukan secara door to door agar penyampaian informasi lebih efektif dan personal. Edukasi difokuskan pada jenis-jenis TOGA yang mudah diperoleh, berbiaya rendah, serta telah akrab digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Beberapa tanaman yang disosialisasikan antara lain kunyit, jahe, kemangi, daun teh, kayu manis, dan tanaman herbal lainnya yang memiliki khasiat bagi kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini memberikan kontribusi nyata dan berdampak positif bagi para kader Posyandu Kasih. Berdasarkan hasil evaluasi, sejumlah perubahan konstruktif yang teridentifikasi meliputi: (1) peningkatan kapasitas pengetahuan, (2) tumbuhnya kesadaran terhadap lingkungan, (3) penguatan kemandirian dalam bidang kesehatan, (4) perbaikan kualitas hidup, serta (5) efisiensi pengeluaran untuk kebutuhan kesehatan. Masyarakat yang terlibat dalam Posyandu Kasih menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai manfaat tanaman obat keluarga, teknik pemilihan dan penanaman, hingga pemanfaatannya sebagai alternatif pemeliharaan kesehatan keluarga. Program ini juga membekali para ibu dengan kompetensi untuk mengenali jenis-jenis tanaman obat yang berkhasiat serta mengintegrasikannya ke dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, kegiatan ini mendorong terbangunnya kemandirian kesehatan di kalangan warga. Kelompok Ibu Kader Posyandu Kasih kini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menangani keluhan kesehatan ringan serta melakukan perawatan keluarga tanpa ketergantungan penuh pada obat-obatan berbahan kimia. Dengan bekal tersebut, masyarakat menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam upaya promotif maupun preventif terhadap kesehatan keluarga.

Dalam pelaksanaannya, tema yang diangkat adalah edukasi pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kampung Sereh. Pemilihan tema ini didasarkan pada pentingnya TOGA sebagai salah satu unsur fundamental dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sebagai alternatif pengobatan tradisional (Sucipto et al., 2020). Namun demikian, masih banyak warga yang belum memiliki pengetahuan memadai mengenai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat maupun teknik pengolahannya. Akibatnya, potensi tanaman obat yang tersedia di lingkungan sekitar belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang melalui beberapa strategi dan langkah sistematis guna meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan TOGA secara efektif. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1) Tahap Pertama

Tahap observasi dan persiapan diawali dengan kunjungan langsung kepada masyarakat di Kampung Sereh guna mengidentifikasi karakteristik penduduk serta jenis penyakit yang paling sering dialami. Informasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi mengenai penanganan penyakit melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tanaman yang diperkenalkan dalam kegiatan sosialisasi dipastikan telah tersedia, sehingga masyarakat dapat mengenali perbedaan struktur anatominya sekaligus memahami teknik pengolahan yang tepat untuk pemanfaatannya.

Berdasarkan hasil pendataan yang tim pengabdian lakukan di lokasi, ada beberapa tanaman yang bisa dijadikan sebagai tanaman obat keluarga, diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Contoh Jenis Tanaman Obat Keluarga

No	Jenis Tanaman	Manfaat
1	Kunyit	Mengatasi masalah pegal-pegal, sakit pinggang dan kesemutan
2	Jahe	Mengatasi Masalah demam dan vertigo

No	Jenis Tanaman	Manfaat
3	Daun Kemangi	Mengatasi masalah system pencernaan seperti maag
4	Kayu Manis	Mengatasi masalah tekanan darah tinggi (hipertensi)
5	Teh	Mengatasi masalah sakit kepala

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa berbagai penyakit yang kerap diderita masyarakat Kampung Sereh, Kabupaten Sentani, pada dasarnya dapat ditangani melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai bentuk pengobatan alternatif. Karakteristik penyakit yang dominan di wilayah tersebut tergolong jenis penyakit yang memungkinkan untuk diatasi dengan penggunaan tanaman obat, sehingga keberadaan TOGA sesungguhnya memiliki potensi besar dan nilai manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Namun demikian, potensi tersebut belum dioptimalkan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai khasiat dan cara pemanfaatan berbagai jenis tanaman obat yang tersedia di lingkungan mereka. Akibatnya, penggunaan TOGA sebagai alternatif pengobatan keluarga masih relatif rendah dan belum menjadi praktik yang umum di kalangan masyarakat.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disertai dengan penyuluhan dan sosialisasi, diharapkan warga Kampung Sereh dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan dan mengolah tanaman obat tersebut, sehingga TOGA dapat berfungsi secara efektif sebagai solusi pengobatan alternatif yang mandiri dan berkelanjutan.

## 2) Tahap Kedua

Tahap kedua kegiatan diwujudkan melalui pendistribusian bibit Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilaksanakan setelah sesi edukasi mengenai pemanfaatan dan teknik budidayanya. Bibit yang diserahkan telah ditanam langsung dalam media tanah dan dikemas menggunakan polybag. Pada kesempatan tersebut, masyarakat menerima paket bantuan berupa bibit TOGA lengkap dengan media tanam serta produk krim berbahan aktif ekstrak herbal yang memiliki khasiat sebagai pereda nyeri pada kondisi artritis, demam, dan hipertensi.

Total bantuan yang diberikan sebanyak 38 bibit tanaman, yang meliputi temulawak, kunyit, lidah buaya, brotowali, dan jahe merah, untuk selanjutnya didistribusikan kepada Posyandu di Kampung Sereh. Kegiatan ini memperoleh respons positif dari masyarakat, karena tidak hanya memperkaya wawasan mengenai pemanfaatan tanaman obat, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam membudidayakan TOGA secara mandiri.



**Gambar 1**, Edukasi serta Penanaman Toga di Pekarangan Posyandu kasih

## KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi pemanfaatan tanaman herbal serta pelatihan budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai bentuk pengobatan mandiri, khususnya bagi masyarakat Kampung Sereh, telah terlaksana secara optimal dan sesuai dengan perencanaan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai berbagai penyakit, seperti artritis dan hipertensi, sekaligus memperkaya wawasan mereka tentang ragam jenis tanaman obat beserta khasiat terapeutiknya dalam mendukung pengobatan alternatif (Astarini et al., 2025; Tefa et al., 2025). Selain itu, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam pengolahan TOGA sebagai upaya pencegahan dan penanganan penyakit secara mandiri. Partisipasi aktif masyarakat juga tercermin melalui keterlibatan langsung dalam proses penanaman TOGA menggunakan bibit yang telah didistribusikan selama kegiatan berlangsung.

## REFERENSI

- Astarini, M. I. A., Maryuti, I. A., Pae, K., & Joewono, A. (2025). Edukasi Pengolahan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Mengurangi Penyakit Hipertensi dan Asam Urat di Desa Curah Cottok, Situbondo. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 209-218.
- Ernawati, L. (2019). *Hidup Sehat Dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. LAKSANA.
- Harahap, A. I., Nasution, F. P. M., & Siregar, R. F. (2025). Peningkatan Kesadaran Pencegahan Anemia Pada Remaja Melalui Edukasi Gizi Dan Kesehatan Di Smp 4 Padangsidimpuan. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(3), 29-35.
- Hasibuan, A. R., Pasaribu, A. F., Alfiyah, S., Utami, J. N., & Harahap, N. R. Y. (2024). Peran pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat di era digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 305-318.
- Ramona, F., Sutedjo, M. B. D., Prameswari, E., Widyatmoko, Y. P., Andini, P. D., Adzhani, M. P., & Kumala, A. A. (2025). Penyuluhan Individu (Keluarga) Tentang Tuberkulosis Dan Merokok Sebagai Upaya Pencegahan Tuberkulosis Di Desa Kagokan Kecamatan Gatak. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(1), 126-131.
- Santi, F., Puspita, W. D., & Sare, E. (2023). Edukasi tanaman obat keluarga (TOGA) bagi anak di RW 3 Kelurahan Mulyorejo Kota Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 229-237.
- Savitri, A. (2016). *Tanaman Ajaib! Basi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Bibit Publisher.
- Setiadi, I., & Ruswanti, E. (2024). Analisa Kesadaran Masyarakat Terhadap Polahidup Sehat Dengan Makanan Organik. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 20-25.
- Sucipto, S., Sulistiyowati, T. I., Utami, B., & Qamaria, R. S. (2020). Gerakan Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Kepedulian Masyarakat Menuju Desa Sehat di Desa Semen Kabupaten Kediri. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 85-94.
- Tefa, S. E., Setu, Y. T., Nggorong, W. P., & Lakapu, V. (2025). Pengendalian Hipertensi Dan Asam Urat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Dusun 3 Rw 05, 06/Rt 9, 10, 11desa Baumata Barat Kecamatan Taebenu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan " Optimal"*.